

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Ada juga beberapa pengertian belajar menurut para ahli, yang terdiri atas :

Menurut Burton, (2020: 14) Belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Rusman, (2019: 12) menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Menurut Moh. Sutya, (2021:32) berpendapat dengan Belajar merupakan sebuah proses usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing individu untuk bisa memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Selain itu belajar sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar itu berarti sesuatu yang dilakukan untuk merubah seseorang menjadi lebih baik lagi, mempengaruhi kemampuan, keterampilan dan juga sikap dari orang tersebut, dilakukan dari kecil hingga dewasa dan berguna agar berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lain terlebih lebih dengan orang yang lebih tua daripada kita.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar secara umum, merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi mengandung banyak tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Ada juga beberapa pengertian mengajar menurut para ahli, yang terdiri atas :

Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin, (2019: 219) mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman.

Menurut Nasution, (2022: 220) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Usman, (2021:3) mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar itu berarti sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru kepada siswa yang dimana di hal ini guru sangat berperan penting agar terciptanya suatu mengajar yang baik.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Ada juga beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli, yang terdiri atas :

Menurut Sagala, (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Menurut Sudjana, (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hernawan, (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran itu berarti sesuatu yang sudah ada yang dimana berfungsi agar proses mengajar dapat berlangsung dengan baik dan maksimal dan siswa dapat memperoleh ilmu yang didapat dari guru tersebut.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana,1990:14,343) “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan) akibat usaha.” “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.”

Ada juga beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli, yang terdiri atas :

Menurut Arikunto, (2022: 133) Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.

Menurut Jihad dan Haris, (2019:15) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Susanto, (2018:5) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar itu berarti sesuatu yang diperoleh dan dapat dilihat dari suatu pembelajaran yang dimana dari hasil pemahaman dari siswa lah bahwa bisa saja hasilnya buruk dan juga baik

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar, ada dua yaitu faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kematangan dari hasil belajar siswa demi perbaikan pembelajaran di kelas yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar di kelas berjalan. Faktor internal dapat diperinci lagi ke dalam beberapa unsur di bawah ini.

1) Keadaan fisik atau jasmani siswa

Keadaan fisik atau jasmani siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa dapat menurunkan minat belajarnya, sehingga ia cenderung ogah-ogahan. Dalam keadaan demikian, tak heran bila kemudian hasil belajarnya tidak maksimal. Siklus seperti ini berlaku pula pada hambatan-hambatan fisik atau jasmani yang lain, dan turut berpeluang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Kecerdasan atau inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang dapat diukur melalui tes IQ. Guru Pintar tentu tahu, hasil tes IQ setiap siswa pasti berbeda-beda. Tentu saja, secara umum, siswa dengan tingkat inteligensi yang tinggi lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di kelas dan biasanya mampu menunjukkan hasil belajar yang baik.

Akan tetapi, ada baiknya kita memandang dengan lebih luas mengenai dampak kecerdasan pada proses dan hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bersama dengan faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian berikut.

1) Sekolah

fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas bahkan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak SD di sekolah lantaran pentingnya peran media pembelajaran bagi peserta didik usia dini.

2) Keluarga

Peran orang tua dalam kesuksesan proses dan hasil belajar tak dapat dielakkan. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam proses belajarnya. Hasil belajar siswa tersebut juga cenderung lebih baik daripada hasil belajar siswa dari keluarga yang kurang mendukung pentingnya proses belajar.

3) Sosial Masyarakat

Kultur sosial masyarakat di suatu negara tentu mempengaruhi generasi mudanya. Masyarakat yang dekat dengan buku, misalnya, menumbuhkan anak-anak yang gemar membaca. Bagaimanapun juga, anak-anak adalah pengamat dan peniru yang ulung. Dalam hal ini, peran kita lah, untuk menjadi teladan agar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif.

2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai

kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa.

Ada juga beberapa pengertian Model Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli, yang terdiri atas :

Menurut Warsono & Hariyanto, (2020:161) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut Hamdayama, (2018:145) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Riyanto, (2019:267) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*) termasuk interpersonal skill. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran kooperatif itu berarti sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi melainkan harus juga membantu temannya yang kurang mampu hingga terjalin solidaritas yang baik antara satu dengan yang lain.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyanti, (2022: 99-100) karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu Perencanaan, Organisasi, Pelaksanaan, dan Kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya siswa yang pintar membantu siswa yang kurang pintar.

4. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends, (2019:5), bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar.
2. Tim-tim itu terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi.
3. Jika memungkinkan, tim-tim itu terdiri atas campuran ras, budaya, dan *gender*.
4. Sistem *reward*-nya berorientasi kelompok maupun individu.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan temannya untuk mengemukakan pendapat secara berkelompok. Menurut Isjoni, (2018:21) tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

e. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Secara garis besar ada beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas:

1. mengembangkan tingkah laku kooperatif

Belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada dari guru

2. memacu terbentuknya ide baru

Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa

3. memperbaiki hubungan antara siswa

Efektif untuk memperbaiki hubungan antar suku dan etnis dalam kelas multibudaya dan memperbaiki hubungan antara siswa normal dan siswa penyandang cacat

4. peningkatan prestasi akademik

Memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

5. mengembangkan solidaritas sosial

Belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Thabrany, (2021:94) mengemukakan kelebihan atau keuntungan dan kekurangan kerja kelompok atau pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Kelebihan

- Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri
- Dapat merangsang motivasi belajar.
- Ada tempat bertanya
- Kesempatan melakukan resitasi oral
- Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang mudah diingat

2. Kekurangan

- Bisa menjadi tempat mengobrol atau gosip.

- Sering terjadi debat sepele di dalam kelompok, bisa terjadi kesalahan kelompok.

2.1.7 Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Menurut Wikipedia, *Teams Games Tournaments* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tim, format pembelajaran, dan lembaran kerja/tugas yang sama seperti STAD (*Students Teams Achievement Divisions*), yang dimodifikasi dengan siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik di dalam turnamen mingguan sebagai ganti kuis. Model Pembelajaran ini dikembangkan oleh De Vries dan Salvin (1978) di Johns Hopkins University.

Ada juga beberapa pengertian Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menurut para ahli, yang terdiri atas :

Menurut Slavin, (2021:163) TGT adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, kuis, dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Menurut Isjoni, (2018:83) TGT merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang terbentuk ke dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 hingga 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku, dan ras yang berbeda.

Menurut Wyk, (2019:185-186) juga menyampaikan bahwa TGT termasuk model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari empat hingga lima siswa yang sifatnya heterogen mulai dari kemampuan peserta didik, jenis kelamin dan kinerja akademik di kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) itu berarti suatu kelompok yang dilakukan tanpa memandang suku, ras, agama dan kepintaran yang dilakukan secara kompetisi sehat/berlomba untuk menambah daya saing, bukan hanya di dalam individu tetapi juga di kelompok

agar terjalin kerja sama yang baik tanpa mementingkan diri sendiri dan berfungsi agar siswa lebih paham ketika belajar dengan teman satu tim tersebut.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Menurut Shoimin, (2019:205-207) langkah-langkah model pembelajaran TGT adalah sebagai berikut.

1. Presentasi oleh Guru

Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat terkait lembar kerja siswa dengan pengajaran langsung atau dengan metode ceramah. Pada tahap ini, siswa harus benar-benar memahami materi untuk membantu mereka dalam kerja kelompok maupun game.

2. Membentuk Kelompok (*Teams*)

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota antara 4 sampai 5 orang berdasarkan kriteria kemampuan dari ulangan harian, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok yang telah terbentuk bertugas mempelajari lembar kerja. Kegiatannya berupa mendiskusikan masalah-masalah, membandingkan jawaban, memeriksa, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan konsep temannya jika teman satu kelompok melakukan kesalahan.

3. *Games*

Permainan dimainkan di meja turnamen oleh 3 orang siswa yang mewakili tim atau kelompoknya masing-masing. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor tersebut. Siswa yang menjawab benar akan mendapat skor yang nantinya dikumpulkan untuk turnamen atau lomba mingguan.

4. *Tournament*

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir minggu setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja yang disediakan. Siswa dibagi ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga peserta didik dengan pencapaian yang paling

baik dikelompokkan pada meja I, tiga peserta didik selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.

5. *Team Recognition*

Guru mengumumkan kelompok yang menang setelah mengikuti *tournament*, masing-masing kelompok akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
2. Games tournament
3. Penghargaan kelompok (Rusman, 2010)

d. Tujuan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Tujuan pembelajaran Kooperatif tipe TGT yaitu :

1. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional
2. mengembangkan sikap social dan semangat bergotong royong
3. mendinamisasikan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap kelompok merasa memiliki tanggung jawab, dan
4. mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam kelompok tersebut (Dimiyati dan Mundjiono, 2006).

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

1. Kelebihan

- Pembelajaran melibatkan seluruh siswa untuk dapat berpartisipasi aktif, berinteraksi, dan menggunakan pendapatnya.
- Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- Meningkatkan motivasi belajar siswa.

- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi tertentu.
- Menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, guru menyajikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.
- Menghidupkan interaksi antarsiswa maupun interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.

2. Kekurangan

- Bagi Guru, Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali, teliti dalam menentukan pembagian kelompok. Dan waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.
- Bagi siswa, Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

2.1.8 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu alam atau ilmu pengetahuan alam disingkat IPA adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu di mana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dan di mana pun. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang

peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan seisinya yang berdasarkan proses-proses ilmiah.

Ada juga beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut para ahli, yang terdiri atas:

Menurut Sujana, (2022:15) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.

Menurut Trianto, (2020: 136-137) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

Menurut Usman Samatowa, (2021: 3) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran yang Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu berarti ilmu yang mempelajari tentang alam semesta, makhluk hidup dan tentang peristiwa yang telah terjadi.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaanya, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

c. Manfaat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Berikut ini ada beberapa manfaat yang bisa kamu peroleh apabila mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

1. Supaya kita dapat mengetahui tentang kehidupan alam semesta.
2. Memberikan wawasan lebih luas dan tentang konsep alam yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bagaimana kondisi lingkungan alam.
4. Menemukan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut di kehidupan nyata.
5. Menyadari akan pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari kita.

2.1.9 Materi Tentang Sumber Energi

Energi tidak dapat kita lihat secara langsung sehingga untuk mengukur energi yang digunakan tidak dapat dilakukan secara langsung. Mengukur energi secara tidak langsung adalah dengan cara mengamati pengaruh yang ditimbulkan oleh energi itu pada suatu benda.

Misalnya, energi panas dapat menyebabkan suhu benda meningkat (makin panas). Besar kecilnya kenaikan suhu suatu benda dapat digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya energi panas yang diterima oleh benda tersebut. Makin tinggi suhunya, maka jumlah energi panas yang diterima benda tersebut makin besar.

b. Minyak Bumi dan Gas Alam



Gambar 2.2 Minyak Bumi dan Gas Alam

Sumber : <https://images.app.goo.gl/1qcytHVMytFijYN7>

Saat ini, sebagian besar bahan bakar untuk kendaraan dan berbagai mesin berasal dari minyak bumi. Saat melakukan pengeboran minyak bumi, adakalanya mengenai lapisan gas yang disebut gas bumi atau gas alam. Gas alam digunakan untuk menggerakkan mesin uap di pabrik-pabrik dan sebagai bahan bakar kompor gas.

c. Baterai

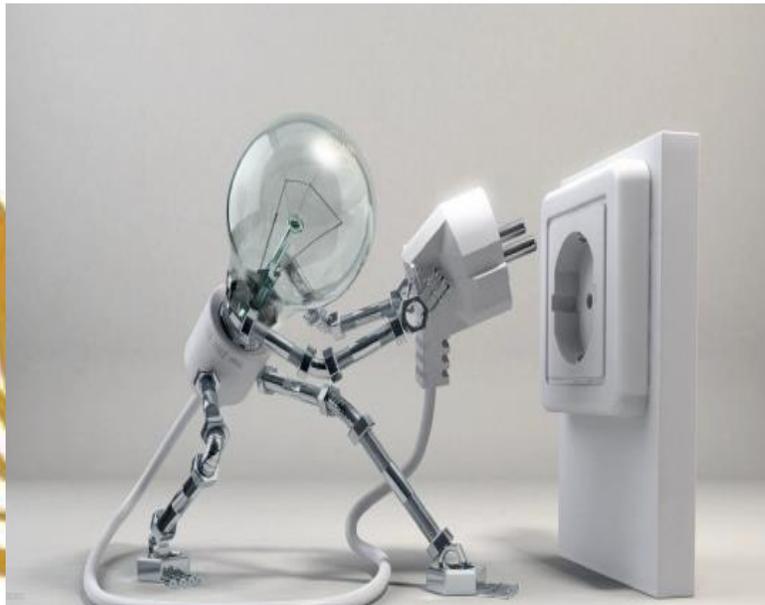


Gambar 2.3 Baterai

Sumber : <https://images.app.goo.gl/aNFq8Ai7M4ZFUghL8>

Di dalam baterai terdapat zat kimia yang dapat menghasilkan energi kimia. Saat baterai digunakan, energi kimia tersebut berubah menjadi energi listrik. Ukuran baterai bermacam-macam, ada yang besar, ada pula yang kecil. Baterai merupakan sumber energi yang sangat praktis dan mudah dibawa ke mana-mana. Namun, energi listrik yang dihasilkan baterai tidak begitu besar.

d. Energi Listrik

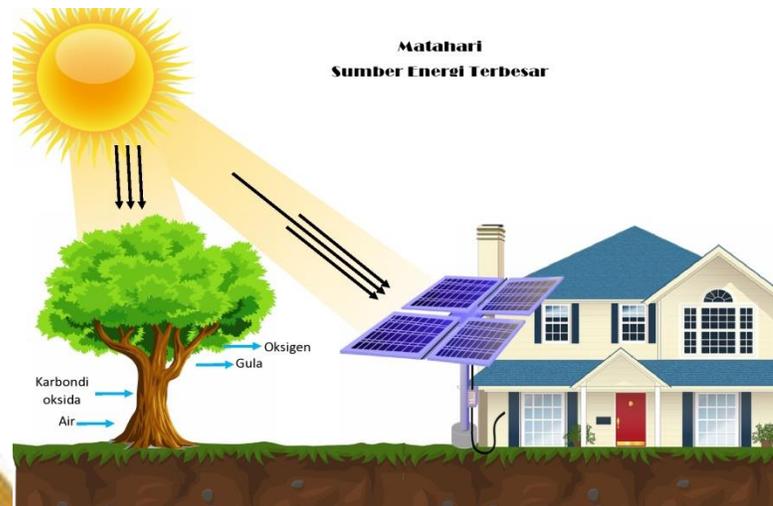


Gambar 2.4 Energi Listrik

Sumber : <https://images.app.goo.gl/9g32bcPt2shsHJ9r8>

Energi listrik digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Mulai untuk menyalakan lampu penerangan sampai untuk menghidupkan alat-alat listrik lainnya. Misalnya, kipas angin, radio, televisi, lemari es, setrika, tape recorder, komputer, kompor listrik, dan penanak nasi atau rice cooker.

e. Matahari



Gambar 2.5 Matahari

Sumber : <https://images.app.goo.gl/nxnFTTmMz1wRKcDA8>

Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi kehidupan di bumi. Matahari memancarkan cahaya dan panas. Kita sangat bergantung pada energi matahari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan energi matahari, antara lain, untuk:

- menghangatkan tubuh;
- mengeringkan pakaian;
- mengeringkan bahan makanan, seperti ikan, kerupuk, kopi yang baru dipetik, padi yang baru dipanen;
- membuat garam;
- bahkan kini energi matahari juga digunakan untuk membangkitkan energi listrik.

f. Air

Gambar 2.6 Air

Sumber : <https://images.app.goo.gl/R3PVk3Wzr5LdrUrn8>

Air biasanya mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Aliran air dapat menghasilkan energi. Contohnya, air terjun. Jadi, air terjun juga merupakan sumber energi. Umumnya, air terjun mempunyai aliran air dalam jumlah besar sehingga dapat menghasilkan energi yang besar pula. Energi yang berasal dari aliran air terjun dapat digunakan untuk memutar turbin pada pusat pembangkit energi listrik.

Putaran yang dihasilkan turbin dapat menggerakkan generator listrik sehingga energi listrik dapat dihasilkan. Pembangkit listrik tenaga air dikenal dengan singkatan PLTA.

g. Angin



Gambar 2.7 Angin

Sumber : <https://images.app.goo.gl/PQny9e3YDikpErfR7>

Angin adalah udara yang bergerak. Angin menyimpan energi. Jadi, angin juga termasuk sumber energi. Manusia telah memanfaatkan energi angin sejak dahulu. Misalnya, untuk menggerakkan perahu layar, layang-layang, dan kincir angin.

Saat ini, angin juga dimanfaatkan untuk membangkitkan energi listrik, tetapi masih terbatas pada negara-negara tertentu. Dapatkah kamu menunjukkan contoh-contoh negara yang telah memanfaatkan energi angin untuk membangkitkan energi listrik?

2.1.10 Pendidikan Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Pendidikan Tindakan Kelas (PTK)

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Ada juga beberapa pengertian Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli, yang terdiri atas:

Menurut Kemmis, (2018:11) Penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dengan tujuan utama memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Menurut Hopkins, (2019:4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakunakan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan.

Menurut Arikunto, (2020:1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) itu berarti sesuatu yang dilakukan dan diamati dengan beberapa siklus agar terjadi peningkatan yang lebih baik lagi kepada siswa.

b. Tujuan Pendidikan Tindakan Kelas (PTK)

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Memecahkan permasalahan yang nyata terjadi di dalam kelas.
Meningkatkan profesionalisme guru.
2. Menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
3. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.
4. Sebagai bentuk latihan guru untuk mengasah kemampuan analitis sekaligus mempertinggi kesadaran diri
5. Melatih kreatifitas dan inovasi guru..
6. Mengembangkan keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Manfaat Pendidikan Tindakan Kelas (PTK)

Dari PTK yang Anda lakukan, berikut manfaat yang akan diperoleh.

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Mengembangkan kinerja profesionalisme guru.
3. Melatih guru untuk menjadi pemecahan masalah yang anda.
4. Melatih kreativitas guru.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri guru.
6. Meningkatkan kualitas lembaga sekolah.

2.1.11 Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh dan dilihat dari hasil belajar siswa diketahui dari tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dua aspek ketuntasan, yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan ketuntasan belajar secara individual. Suatu pembelajaran dikatakan efektif menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Trianto, (2020:241) jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sebesar 70% atau memperoleh nilai 70.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajar atau mencapai KKM.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti, maka penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Taem Game Tournament (TGT)* sebagai model pembelajaran utama dalam pengajaran.

Upaya yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan tersebut adalah penulis merancang pembelajaran yang pada akhirnya dapat membantu

siswa dalam proses belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih merasa rileks menerima pembelajaran dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penulis menemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang disebabkan kurangnya model bervariasi oleh guru sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Maka penulis berusaha menemukan alternatif tindakan dengan menggunakan model *Team Game Tournament (TGT)* sebagai perantara mencapai sasaran hasil pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* mata pelajaran IPA tema 6 subtema 1 di kelas III SD Negeri 043951 Surbakti T.P 2022/2023”.

